

# PEMERIKSAAN MANAJEMEN FUNGSI PEMBELIAN PT SINAR LAND INDONESIA

Amanda Alya Kartika <sup>\*1</sup>  
Dwi Frista Rivani May Andini <sup>2</sup>  
Febi Rismaya Arita <sup>3</sup>  
Sekar Amarilis Putri Pertiwi <sup>4</sup>  
Shavira Istanti Yusuf <sup>5</sup>  
Tania Cynthia Rachmawati <sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang

\*e-mail: [dwifrista.rivani@gmail.com](mailto:dwifrista.rivani@gmail.com)

## Abstrak

Pembelian merupakan salah satu fungsi penting dalam operasional perusahaan karena berkaitan langsung dengan kelancaran kegiatan produksi dan proyek. Proses pembelian yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti pemborosan biaya, keterlambatan pasokan, serta lemahnya pengendalian internal. Oleh karena itu, diperlukan pemeriksaan manajemen untuk menilai efektivitas fungsi pembelian serta mengidentifikasi kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan fungsi pembelian pada PT Sinar Land Indonesia ditinjau dari aspek ekonomis, efisiensi, dan efektivitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan manajemen dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan dokumen pembelian seperti nota, kwitansi, dan bukti transfer. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa fungsi pembelian telah berjalan, namun masih ditemukan beberapa kelemahan, antara lain adanya rangkap jabatan, belum tersusunnya Standar Operasional Prosedur (SOP) pembelian secara tertulis, serta sistem pencatatan yang masih manual. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar perusahaan melakukan pemisahan tugas, melengkapi dokumen pendukung, menyusun SOP pembelian, serta mulai menerapkan sistem pencatatan digital guna meningkatkan efektivitas pengendalian dan efisiensi fungsi pembelian.

**Kata kunci:** pemeriksaan manajemen, fungsi pembelian, pengendalian internal, efisiensi.

## Abstract

*Purchasing is a crucial function in company operations because it directly affects the continuity of production and project activities. Poorly managed purchasing processes may lead to inefficiencies, cost overruns, delays in supply, and weak internal control. Therefore, a management audit is required to evaluate the effectiveness of the purchasing function and to identify weaknesses in its implementation. This study aims to assess the purchasing function at PT Sinar Land Indonesia in terms of economy, efficiency, and effectiveness.*

*This study employs a management audit approach using a qualitative descriptive method. Data were collected through interviews, direct observation, and examination of supporting documents such as purchase notes, receipts, and transfer evidence. The results indicate that although the purchasing function has been implemented, several weaknesses remain, including overlapping job responsibilities, the absence of written Standard Operating Procedures (SOP) for purchasing, and the continued use of manual recording systems. Based on these findings, it is recommended that the company separate duties, complete supporting documentation, establish purchasing SOPs, and adopt a simple digital recording system to improve internal control and purchasing effectiveness.*

**Keywords:** management audit, purchasing function, internal control, efficiency.

## PENDAHULUAN

Pembelian (*Purchasing*) merupakan salahsatu hal penting didalam operasioanal perusahaan baik perusahaan yang menawarkan jasa maupun menawarkan barang. Perusahaan pasti akan membeli bahan,alat,jasa dari supplier supaya mendapat sumber yang dibutuhkan dengan harga kemungkinan terendah sehingga kegiatan didalam perusahaan dapat berjalan.

Dalam pembelian perusahaan harus mendapat kuantitas dan kualitas suatu barang yang tersedia saat dibutuhkandengan harga yang sesuai. Pembelian (*Purchasing*) merupakan salahsatu

hal penting didalam operasioanal perusahaan baik perusahaan yang menawarkan jasa maupun menawarkan barang. Perusahaan pasti akan membeli bahan,alat,jasa dari supplier supaya mendapat sumber yang dibutuhkan dengan harga kemungkinan terendah sehingga kegiatan didalam perusahaan dapat berjalan. Dalam pembelian perusahaan harus mendapat kuantitas dan kualitas suatu barang yang tersedia saat dibutuhkan dengan harga yang sesuai.

Perusahaan harus berupaya menghasilkan produk yang optimal untuk menjadikan perusahaan yang unggul. Produk yang unggul dipengaruhi adanya beberapa faktor yang mendorong kelancaran produksi salah satunya supplier. Karenanya, memilih supplier dengan kemampuan yang dapat mendukung proses bisnis dan operasional didalam perusahaan, akan menjadi permasalahan bagi perusahaan.

Oleh karna itu perusahaan perlu adanya menyeleksi supplier yang kopenten dan mampu memberikan bahan baku yang berkualitas untuk menjaga mutu produk. Perusahaan akan mendapatkan kerugian apabila salah memilih supplier. Karena supplier merupakan salah satu rantai yang paling kritis atau penting bagi keuntungan dan kelangsungan hidup sebagian besar perusahaan. Hal seperti ini perlu adanaya evaluasi kinerja agar diminimalisir menggunakan sistem penilaian tertentu yang dapat menilai kemampuan calon supplier yang akan melakukan kerja sama dengan perusahaan.

Dalam mengambil keputusan memilih supplier, membutuhkan alat untuk menganalisis dalam memecahkan masalah yang bersifat kompleks sehingga keputusan yang diambil lebih berkualitas. Pemilihan supplier harus dilakukan secara teliti karna dapat menyebabkan terganggunya proses produksi dan operasional perusahaan jika salah memilih supplier dangan tidak teliti. Dalam kasus pemilihan supplier seringkali pengambil keputusan tidak memiliki informasi yang lengkap dan tepat terkait dengan kriteria keputusan untuk mendapatkan kinerja supplier dengan baik, maka dalam pemilihan kinerja penggunaan kriteria dibutuhkan kriteria lain yang relevan untuk mempertimbangkan atau menilai supplier.

Semua perusahaan pasti memiliki kriteria yang digunakan untuk memilih supplier dalam mendukung proses produksi, selain itu kriteria tersebut akan digunakan untuk evaluasi kinerja supplier. Dengan menetapkan kriteria dan seleksi diharapkan perusahaan mendapat supplier yang terbaik untuk dapat menunjang hasil produksi mereka.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam laporan Pemeriksaan Manajemen Fungsi Pembelian PT Sinar Land Indonesia adalah pemeriksaan manajemen dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemeriksaan ini bertujuan untuk menilai apakah fungsi pembelian telah dilaksanakan secara ekonomis, efisien, dan efektif, serta untuk mengidentifikasi kelemahan dalam sistem dan prosedur pembelian perusahaan. Objek pemeriksaan difokuskan pada proses pembelian barang dan jasa, mulai dari pengajuan kebutuhan oleh bagian proyek, pemilihan pemasok, proses pembayaran oleh bagian keuangan, hingga pencatatan transaksi oleh bagian akuntansi. Pemeriksaan dilakukan langsung di PT Sinar Land Indonesia dengan melibatkan bagian purchasing, finance, dan akuntansi yang berperan dalam kegiatan pembelian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pihak terkait, observasi langsung terhadap proses pembelian, serta pemeriksaan dokumen pendukung seperti nota, kwitansi, dan bukti transfer. Tahapan pemeriksaan meliputi survei pendahuluan untuk memahami kondisi perusahaan dan sistem pembelian yang diterapkan, dilanjutkan dengan pemeriksaan terperinci terhadap prosedur dan pengendalian internal, serta identifikasi temuan atas kelemahan yang ada. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan praktik yang berlangsung di perusahaan dengan prinsip pemeriksaan manajemen, sehingga dapat disusun kesimpulan dan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efektivitas fungsi pembelian di PT Sinar Land Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

PT Sinar Land Indonesia, bagian finance dan project berperan penting dalam memastikan proses pembelian berjalan lancar, tertib, dan sesuai prosedur. Karena perusahaan masih PTKP (belum menggunakan faktur pajak), fokusnya lebih ke bukti nota, kwitansi, dan transfer pembayaran. Berikut pembagiannya:

1. Bagian Purchasing / Proyek
  - a) Mengajukan daftar barang atau jasa yang dibutuhkan untuk proyek ke finance.
  - b) Mencari dan memilih pemasok dengan harga terbaik.
  - c) Mengajukan permintaan pembayaran ke bagian finance dengan melampirkan nota atau kwitansi.
2. Bagian Finance (Kasir / Staff Keuangan)
  - a) Memeriksa kelengkapan dokumen pembelian (nota, kwitansi, bukti permintaan).
  - b) Mengajukan kepada atasan dan menunggu ACC atasan untuk dilakukan pembayaran.
  - c) Melakukan pembayaran kepada pemasok sesuai persetujuan manajemen.
  - d) Membuat bukti pembayaran dan mencatat transaksi ke dalam laporan kas.
3. Bagian Akuntansi / Pencatat Keuangan
  - a) Mencatat setiap transaksi pembelian ke buku kas atau sistem keuangan.
  - b) Menyusun laporan pengeluaran proyek agar dapat dicek oleh atasan.
  - c) Mengarsipkan semua dokumen pembelian untuk pemeriksaan internal.
  - d)

### **Fungsi Pembelian di PT Sinar Land Indonesia**

Fungsi pembelian di PT Sinar Land Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan utama perusahaan sebagai pengembang properti.

Bagian ini bertanggung jawab untuk menyediakan semua kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek, seperti bahan bangunan, perlengkapan kerja, serta jasa pendukung lainnya.

Tujuan utama dari fungsi pembelian adalah memastikan seluruh kebutuhan proyek dapat terpenuhi tepat waktu, sesuai spesifikasi, dengan harga yang wajar, dan kualitas yang baik. Dengan pengelolaan pembelian yang baik, kegiatan proyek dapat berjalan lancar tanpa hambatan akibat kekurangan bahan atau keterlambatan pasokan.

Karena PT Sinar Land Indonesia masih berstatus PTKP (Pengusaha Tidak Kena Pajak), proses pembelinya tidak menggunakan faktur pajak. Sebagai gantinya, perusahaan menggunakan nota, kwitansi, dan bukti transfer sebagai dokumen pendukung setiap transaksi.

Secara umum, fungsi pembelian di PT Sinar Land Indonesia meliputi:

- a) Menyusun daftar kebutuhan barang dan jasa berdasarkan permintaan proyek.
- b) Mencari dan memilih pemasok yang dapat memberikan harga dan kualitas terbaik.
- c) Melakukan pemesanan dan memastikan barang yang diterima sesuai dengan pesanan.
- d) Menyerahkan bukti pembelian kepada bagian keuangan untuk proses pembayaran.
- e) Mengontrol dan mencatat penggunaan barang agar tidak terjadi pemborosan atau kekurangan.

Dengan adanya fungsi pembelian yang teratur, perusahaan dapat menjaga efisiensi biaya, menghindari kesalahan pengadaan, dan memastikan setiap kegiatan proyek berjalan sesuai rencana.

### **Analisa Permasalahan dan Perancangan Sistem**

#### **1. Survei Pendahuluan**

Ini adalah tahap awal sebelum melakukan pemeriksaan pembelian di PT Sinar Land Indonesia. Tujuannya adalah untuk memahami kondisi perusahaan, sistem kerja yang digunakan, serta prosedur pembelian yang berlaku. Melalui survei ini, pemeriksa dapat mengenali bagaimana proses pembelian dilakukan mulai dari pengajuan kebutuhan, pemesanan barang, hingga pembayaran kepada pemasok.

Pada PT Sinar Land Indonesia, kegiatan survei pendahuluan dilakukan dengan cara:

- a) Mengumpulkan informasi mengenai struktur organisasi, khususnya bagian keuangan dan project.

- b) Mengetahui kebijakan dan prosedur pembelian yang diterapkan oleh perusahaan.
- c) Melihat alur dokumen yang digunakan dalam proses pembelian, seperti nota, kwitansi, dan bukti transfer, karena perusahaan masih berstatus PTKP dan tidak menggunakan faktur pajak.
- d) Melakukan wawancara dengan karyawan bagian keuangan dan project untuk mengetahui tanggung jawab masing-masing serta kendala yang sering dihadapi.
- e) Meninjau secara langsung proses pembelian di lapangan atau di kantor untuk memastikan kesesuaian antara prosedur dan pelaksanaannya.

Dari hasil survei pendahuluan ini, pemeriksa dapat menentukan fokus dan ruang lingkup pemeriksaan yang lebih spesifik, serta menyiapkan langkah-langkah pemeriksaan berikutnya agar hasilnya akurat dan sesuai dengan kondisi perusahaan.

## 2. Pemeriksaan Terperinci

Setelah melaksanakan survei pendahuluan dan pengujian pengendalian manajemen, selanjutnya mengadakan pemeriksaan terperinci.

## 3. Temuan Temuan

Temuan-temuan khusus yang diperoleh pemeriksa setelah melakukan pengujian terhadap fungsi PEMBELIAN di PT Sinar Land Indonesia menunjukkan beberapa hal yang perlu diperbaiki agar kegiatan perusahaan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan terkontrol dengan baik. Adapun temuan tersebut, yaitu:

- a) Terjadi rangkap jabatan, di mana satu orang menangani lebih dari satu fungsi seperti pembelian, pencatatan keuangan, dan pengarsipan dokumen. Kondisi ini meningkatkan risiko kesalahan dan menurunkan efektivitas pengawasan internal
- b) Dokumen pendukung pembelian belum lengkap dan belum tersip dengan baik, seperti tidak adanya nota pembelian resmi atau bukti penerimaan barang yang terdokumentasi rapi. Hal ini menyulitkan proses pemeriksaan dan pencocokan data pembelian.
- c) Belum terdapat prosedur tetap (SOP) pembelian yang tertulis, sehingga proses pembelian sering dilakukan berdasarkan kebiasaan tanpa pedoman yang jelas. Akibatnya, alur otorisasi dan tanggung jawab setiap bagian belum teratur dengan baik.
- d) Sistem pencatatan masih manual, belum menggunakan aplikasi atau sistem digital, sehingga terdapat risiko kehilangan data dan kesalahan pencatatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap fungsi pembelian di PT Sinar Land Indonesia, pemeriksa memberikan beberapa rekomendasi perbaikan yang diharapkan dapat membantu perusahaan meningkatkan efektivitas pengendalian dan akurasi data pembelian, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan pemisahan tugas dan tanggung jawab antarbagian.  
Perusahaan sebaiknya membagi pekerjaan secara lebih spesifik antara bagian pembelian, keuangan, dan administrasi agar tidak terjadi rangkap jabatan. Hal ini akan memperkuat pengawasan internal dan meminimalkan risiko kesalahan atau kecurangan.
2. Melengkapi dokumen pendukung pembelian.
3. Setiap transaksi pembelian harus disertai bukti yang sah seperti nota, kwitansi, atau bukti transfer, serta disimpan secara rapi baik dalam bentuk fisik maupun digital. Hal ini mempermudah proses audit dan pencocokan laporan keuangan.
4. Menyusun dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pembelian.  
SOP ini perlu memuat alur pengajuan pembelian, persetujuan, pemesanan, penerimaan barang, hingga pencatatan keuangan agar setiap langkah memiliki tanggung jawab dan wewenang yang jelas.
5. Mulai beralih ke sistem pencatatan digital sederhana.  
Perusahaan disarankan menggunakan aplikasi spreadsheet (misalnya Excel terstruktur) atau software akuntansi ringan untuk mencatat dan memantau pembelian secara teratur. Hal ini akan mengurangi risiko kehilangan data dan mempercepat proses pelaporan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. New York: Pearson Education.
- Mulyadi. (2016). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tunggal, A. W. (2015). *Audit Manajemen*. Jakarta: Harvarindo.